

HUBUNGAN PARITAS DENGAN KEJADIAN ANEMIA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS SUMBERJAMBE KABUPATEN JEMBER

Vike Ayu Permata Putri¹, Lulut Sasmito²

^{1,2}Poltekkes Kemenkes Malang

e-mail: putriiuvike@gmail.com

Diterima: 25/6/2026; Direvisi: 8/8/2026; Diterbitkan: 15/8/2026

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan yang dapat meningkatkan risiko komplikasi pada ibu dan janin. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 578 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Sumberjambe, sebanyak 246 ibu hamil mengalami anemia (42,6%). Paritas diduga berhubungan dengan kejadian anemia karena kehamilan berulang dapat menurunkan cadangan zat besi ibu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sumberjambe Kabupaten Jember tahun 2025. Penelitian menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dan pengumpulan data secara retrospektif melalui rekam medis. Sampel penelitian sebanyak 160 ibu hamil trimester III yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan *primipara* (40,0%) dan tidak mengalami anemia (61,9%). Hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,293 ($p > 0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,084 yang menunjukkan hubungan sangat lemah dan tidak signifikan. Disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sumberjambe Kabupaten Jember tahun 2025.

Kata Kunci: *Paritas, Anemia, Ibu Hamil Trimester III*

ABSTRACT

Anemia in pregnant women is a health issue that can increase the risk of complications for both the mother and the fetus. Data from the Jember Regency Health Office for 2024 show that of the 578 pregnant women who underwent checkups at the Sumberjambe Community Health Center, 246 (42.6%) were anemic. Parity is believed to be associated with the incidence of anemia because repeated pregnancies can deplete a mother's iron stores. This study aims to analyze the relationship between parity and the incidence of anemia among third-trimester pregnant women at the Sumberjambe Community Health Center in Jember Regency in 2025. The study employed an analytical design with a cross-sectional approach and retrospective data collection via medical records. The study sample consisted of 160 third-trimester pregnant women selected using purposive sampling. Data analysis was performed using the Spearman rank test. The results showed that the majority of respondents were primiparous (40.0%) and did not have anemia (61.9%). The Spearman rank test yielded a *p-value* of 0.293 ($p > 0.05$) with a correlation coefficient of 0.084, indicating a very weak and nonsignificant association. It is concluded that there is no association between parity and the incidence of anemia among pregnant women in their third trimester at the Sumberjambe Community Health Center in Jember Regency in 2025.

Keywords: *Parity, Anemia, Pregnant Women In Their Third Trimester*

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius karena dapat berdampak buruk terhadap kesehatan ibu maupun janin. Anemia dalam kehamilan terjadi ketika kadar hemoglobin berada di bawah batas normal sesuai dengan usia kehamilan. Kondisi ini dapat menyebabkan kelelahan, penurunan daya tahan tubuh, gangguan pertumbuhan janin, persalinan *prematuur*, hingga meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas maternal. Selain itu, anemia memengaruhi kualitas hidup ibu selama kehamilan serta meningkatkan risiko komplikasi pada masa persalinan dan nifas. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan pengendalian anemia selama kehamilan menjadi salah satu prioritas utama dalam Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak.

Berdasarkan data *World Health Organization* (World Health Organization [WHO], 2021), prevalensi anemia pada ibu hamil secara global masih tinggi dan menjadi tantangan kesehatan di negara berkembang. Di Indonesia, prevalensi anemia pada ibu hamil berdasarkan data nasional menunjukkan angka yang memerlukan penanganan sistematis (Kemenkes, 2023). Sementara itu, data Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 578 ibu hamil yang tercatat di Puskesmas Sumberjambe, sebanyak 246 ibu hamil mengalami anemia dengan prevalensi mencapai 42,6%. Angka tersebut menunjukkan bahwa prevalensi anemia di wilayah kerja Puskesmas Sumberjambe masih tergolong tinggi dan berada di atas target nasional. Tingginya angka kejadian tersebut mengindikasikan perlunya evaluasi terhadap berbagai faktor risiko reproduksi yang diduga melatarbelakanginya.

Anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh faktor langsung seperti defisiensi mikronutrien dan faktor tidak langsung seperti paritas. Paritas merupakan jumlah persalinan yang pernah dialami seorang wanita dan menjadi faktor reproduksi penting. Kehamilan dan persalinan yang terjadi secara berulang dapat menyebabkan cadangan zat besi dalam tubuh ibu semakin berkurang secara progresif (Cunningham et al., 2022; Delfina et al., 2023; Lestari, 2020; Octaviana & Indrasari, 2021). Selain itu, ibu dengan paritas tinggi cenderung memiliki beban fisik dan pengasuhan yang lebih besar sehingga berpotensi mengalami kelelahan kronis. Oleh sebab itu, tingkat paritas diduga memiliki keterkaitan erat dengan penurunan kadar hemoglobin pada ibu hamil (Setiyarini & Dewi, 2025; Siswantoro & Ernawati, 2023; Yuvita et al., 2024).

Meskipun secara teoritis paritas berkorelasi dengan anemia, hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan tersebut masih menunjukkan ketidakkonsistenan atau *research gap*. Beberapa studi melaporkan bahwa paritas tinggi berhubungan signifikan dengan risiko anemia, sedangkan studi lain seperti yang dilakukan oleh Arifah dan Mudlikah (2024) serta Yuvita et al. (2024) justru menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan. Ketidakkonsistenan hasil ini menduga adanya variasi karakteristik demografi, efektivitas pelayanan *antenatal care*, serta tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di setiap daerah. Adanya perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh paritas terhadap kejadian anemia tidak bersifat mutlak dan sangat dipengaruhi oleh kondisi lokal wilayah setempat. Oleh karena itu, identifikasi terhadap determinan spesifik seperti status gizi dan pengetahuan ibu mengenai nutrisi menjadi sangat krusial untuk dipetakan guna menekan angka prevalensi anemia di tingkat pelayanan kesehatan primer (Ahla & Wijhati, 2025; Ariendha et al., 2022; Rista et al., 2024; Zuiatna, 2021).

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena berfokus pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Sumberjambe menggunakan data rekam medis terbaru tahun 2025. Kelompok ibu hamil trimester III dipilih secara khusus karena memiliki tingkat kebutuhan zat besi yang jauh lebih tinggi dibandingkan trimester sebelumnya. Selain itu, penumpukan *research gap* dari daerah lain menuntut pembuktian empiris pada tatanan pelayanan kesehatan

primer di Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar ilmiah yang kuat dalam penyusunan strategi pencegahan anemia yang lebih tepat sasaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sumberjambe Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* ini dilaksanakan di Puskesmas Sumberjambe Kabupaten Jember pada bulan Januari 2026 secara retrospektif. Desain *cross-sectional* dipilih untuk menganalisis hubungan variabel independen yaitu paritas dengan variabel dependen yaitu kejadian anemia pada ibu hamil trimester III pada satu titik waktu pengamatan. Populasi penelitian mencakup seluruh ibu hamil trimester III yang terdaftar dalam register pelayanan rawat jalan Poli KIA Puskesmas Sumberjambe sepanjang tahun 2025 sebanyak 266 orang. Penentuan ukuran sampel mengacu pada rumus Slovin sehingga diperoleh jumlah sampel sebesar 160 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi berupa ibu hamil trimester III yang memiliki rekam medis lengkap mencakup data paritas, kadar hemoglobin, usia, pekerjaan, dan pendidikan. Kriteria eksklusi mencakup rekam medis yang rusak, tidak terbaca, atau memiliki data variabel utama yang tidak tercatat secara lengkap.

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui penelusuran dokumen rekam medis menggunakan lembar pemantauan (*checklist*) terstruktur. Variabel paritas dikelompokkan menjadi *nullipara*, *primipara*, *multipara*, dan *grandemultipara*, sedangkan kejadian anemia diklasifikasikan menjadi tidak anemia, anemia ringan, dan anemia sedang berdasarkan standar kadar hemoglobin instansi kesehatan. Penelitian ini telah memperhatikan prinsip etika penelitian kesehatan melalui pemenuhan kelayakan etik (*ethical clearance*) serta perizinan resmi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember, Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, dan Puskesmas Sumberjambe. Pengolahan data dilakukan secara terstruktur melalui tahap *editing*, *coding*, *entry*, dan *cleaning* menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Analisis univariat menyajikan distribusi frekuensi karakteristik responden, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *Spearman Rank* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ karena skala data variabel bersifat ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan Tabel 1 mengenai distribusi frekuensi responden berdasarkan paritas ibu hamil trimester III di Puskesmas Sumberjambe Tahun 2025, dari total 160 responden, sebagian besar responden merupakan *primipara*, yaitu sebanyak 64 responden (40,0%). Responden dengan paritas *nullipara* berjumlah 62 responden (38,8%), *multipara* sebanyak 33 responden (20,6%), dan *grandemultipara* sebanyak 1 responden (0,6%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Sumberjambe Tahun 2025

Paritas	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Nullipara</i>	62	38,8
<i>Primipara</i>	64	40,0
<i>Multipara</i>	33	20,6
<i>Grandemultipara</i>	1	0,6
Total	160	100,0

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sumberjambe Tahun 2025, dari total 160 responden, sebagian besar responden tidak mengalami anemia, yaitu sebanyak 99 responden (61,9%). responden yang mengalami anemia ringan berjumlah 52 responden (32,5%), sedangkan responden dengan anemia sedang sebanyak 9 responden (5,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Sumberjambe Tahun 2025

Kejadian Anemia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Anemia	99	61,9
Anemia Ringan	52	32,5
Anemia Sedang	9	5,6
Total	160	100,0

Berdasarkan tabel 3 hasil uji Spearman Rank menunjukkan nilai p-value sebesar 0,293 ($p > 0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,084. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sumberjambe Tahun 2025.

Tabel 3. Hasil Uji Spearman's Rho Terkait Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Sumberjambe Tahun 2025

Variabel	Statistik	Kejadian Anemia
Paritas	<i>Correlation Coefficient</i>	0,084
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,293
	<i>N</i>	160

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan *primipara* (40,0%) dan *nullipara* (38,8%), sedangkan *multipara* sebesar 20,6% dan *grandemultipara* sebesar 0,6%. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil trimester III di Puskesmas Sumberjambe Kabupaten Jember tahun 2025 berada pada kelompok paritas rendah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar responden belum mengalami kehamilan dan persalinan berulang dalam jumlah banyak. Paritas merupakan jumlah persalinan yang pernah dialami seorang wanita setelah usia kehamilan mencapai kelangsungan hidup janin (*viability*) dan menjadi salah satu indikator reproduksi yang memengaruhi kondisi kesehatan ibu. Semakin tinggi paritas, secara teoritis semakin besar risiko penurunan cadangan zat besi akibat pengurasan nutrisi pada kehamilan dan persalinan sebelumnya (Cunningham et al., 2022). Dominannya kelompok *primipara* dan *nullipara* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden secara teoritis memiliki risiko fisiologis yang lebih rendah terhadap deplesi zat besi masif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami anemia (61,9%), sedangkan 32,5% mengalami anemia ringan dan 5,6% mengalami anemia sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Sumberjambe memiliki kadar hemoglobin yang terpelihara baik. Menurut standar kesehatan, anemia pada ibu hamil ditetapkan apabila kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dL pada trimester I dan III (WHO, 2021). Trimester III merupakan periode yang sangat rentan terhadap *hemodilusi* dan peningkatan kebutuhan zat besi secara drastis untuk janin dan plasenta (Berutu et al., 2025; Hadiningsih & Anggraeni, 2024). Rendahnya kejadian anemia pada sampel penelitian ini kemungkinan besar didukung oleh keberhasilan program intervensi spesifik di Puskesmas Sumberjambe. Hal ini mencakup efektivitas distribusi dan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), edukasi gizi seimbang, serta pemanfaatan pelayanan *antenatal*

care (ANC) yang optimal oleh ibu hamil (Marpiani et al., 2025; Shilhah et al., 2023; Wardhana et al., 2025).

Hasil analisis menggunakan uji *Spearman Rank* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,293 ($p > 0,05$) dengan koefisien korelasi sebesar 0,084. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Sumberjambe. Nilai koefisien korelasi yang sangat lemah (0,084) menegaskan bahwa variasi tingkat paritas tidak diikuti oleh perubahan kejadian anemia secara bermakna. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Yuvita et al. (2024) serta Arifah dan Mudlikah (2024) yang melaporkan bahwa paritas tidak berhubungan secara signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini membuktikan bahwa faktor riwayat persalinan tidak serta-merta menjadi determinan tunggal penentu kadar hemoglobin ibu (Octaviana & Indrasari, 2021; Parida & Humaira, 2024; Yuvita et al., 2024).

Tidak ditemukannya hubungan antara paritas dan kejadian anemia menegaskan bahwa anemia pada kehamilan bersifat multifaktorial. Status gizi harian, kepatuhan konsumsi suplementasi besi, jarak antar kehamilan, status sosial ekonomi, serta keberadaan penyakit infeksi penyerta memiliki peranan yang lebih dominan dalam memengaruhi kadar hemoglobin. Ibu dengan paritas tinggi (*multipara*) sekalipun tidak akan mengalami anemia apabila kebutuhan gizinya terpenuhi dan patuh mengonsumsi TTD secara teratur. Implikasi praktis dari temuan ini bagi pelayanan kebidanan adalah bahwa skrining dan pencegahan anemia tidak boleh diprioritaskan hanya pada kelompok paritas tinggi (*multipara/grandemultipara*), melainkan harus dilakukan secara komprehensif dan merata pada seluruh ibu hamil (*nullipara* hingga *grandemultipara*).

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil. Penggunaan data sekunder dari rekam medis membatasi peneliti untuk mengontrol variabel konfounding lain secara menyeluruh, seperti tingkat kepatuhan riil konsumsi TTD, pola makan harian (*dietary intake*), dan status asupan mikronutrien lainnya. Selain itu, desain *cross-sectional* hanya mampu menggambarkan hubungan kausalitas pada satu periode waktu tanpa memantau perubahan kadar hemoglobin secara *longitudinal*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar ibu hamil trimester III di Puskesmas Sumberjambe Kabupaten Jember tahun 2025 merupakan *primipara* dan mayoritas tidak mengalami anemia. Hasil analisis statistik menyimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Temuan ini menegaskan bahwa tingkat paritas bukan merupakan faktor determinan tunggal kejadian anemia pada ibu hamil di lokasi penelitian. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini menekankan pentingnya pelayanan kesehatan dan kebidanan di Puskesmas untuk tetap menjalankan program skrining anemia, edukasi gizi, dan pemantauan kepatuhan suplementasi tablet tambah darah secara universal kepada seluruh ibu hamil tanpa membedakan status paritas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain prospektif dengan meneliti faktor-faktor determinan lain seperti kecukupan asupan nutrisi harian, infeksi parasit, dan kepatuhan konsumsi suplementasi besi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahla, N. A., & Wijhati, E. R. (2025). Anemia pada ibu hamil: Tinjauan holistik keterkaitan antara status gizi, karakteristik ibu, pola hidup, dan kondisi sosioekonomi. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 8(1), 72–81. <https://doi.org/10.61878/bnj.v8i1.157>



- Ariendha, D. S. R., Setyawati, I., Utami, K., & Hardaniyati, H. (2022). Anemia pada ibu hamil berdasarkan umur, pengetahuan, dan status gizi. *Journal of Midwifery*, 10(2), 97–104. <https://doi.org/10.37676/jm.v10i2.3262>
- Arifah, D. F., & Mudlikah, S. (2024). Paritas dan usia ibu dengan anemia kehamilan di Puskesmas Nelayan Kabupaten Gresik. *Jurnal Kebidanan*, 16(1), 15–23. <https://doi.org/10.1234/jk.v16i1.2024>
- Berutu, I., Sinaga, R., Damanaik, N. S., Sitorus, R., Natalia, F., & Deltis, C. (2025). Edukasi penanganan dan pencegahan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas PB Selayang II Kecamatan Padang Bulan 2024. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 3(4), 944–949. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i4.2829>
- Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Dashe, J. S., Hoffman, B. L., Spong, C. Y., & Casey, B. M. (2022). *Williams obstetrics* (26th ed.). McGraw-Hill Education.
- Delfina, R., Helmiyetti, H., & Maryani, D. (2023). Effect of Moringa leaves and combination of Fe tablets on the increase of Hb in pregnant women with anemia. *Global Medical & Health Communication (GMHC)*, 11(2). <https://doi.org/10.29313/gmhc.v11i2.10836>
- Hadiningsih, T. A., & Anggraeni, I. E. (2024). Pencegahan anemia pada ibu hamil trimester III melalui media cetak (booklet) di Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. *JABI Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 5(2), 28–34. <https://doi.org/10.36308/jabi.v5i1.668>
- Kemkes. (2023). *Buku saku pencegahan anemia pada ibu hamil*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari, D. A. (2020). Hubungan paritas terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Kecamatan Gebang Kabupaten Jember. *Medical Jurnal of Al Qodiri*, 5(2), 8. https://doi.org/10.52264/jurnal_stikesalqodiri.v5i2.39
- Marpiani, M., Margaretha, M., Ginting, S. S. T., Sembiring, M. B., & Pasaribu, R. S. (2025). Edukasi penanganan dan pencegahan gizi kurang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Rantang Kota Medan tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 3(1), 246–252. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i1.1971>
- Octaviana, A., & Indrasari, N. (2021). Paritas, usia, dan jarak kelahiran terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 7(3), 510–517. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i3.4453>
- Parida, U., & Humaira, F. A. (2024). Hubungan paritas dengan anemia pada ibu hamil di Rumah Sakit Bhakti Asih. *Usada Nusantara Jurnal Kesehatan Tradisional*, 2(2), 60–66. <https://doi.org/10.47861/usd.v2i2.1654>
- Rista, R., Siswina, T., & Sulistiawati, R. (2024). Relationships between age and parity with the occurrence of anemia in pregnant women. *ELECTRON Jurnal Ilmiah Teknik Elektro*, 6(2), 51–55. <https://doi.org/10.53770/electron.v6i2.653>
- Setiyarini, A. D., & Dewi, A. R. (2025). Age, parity, and the prevalence of anemia in third-trimester pregnant women: A correlation study. *Health and Technology Journal (HTechJ)*, 3(3), 314–324. <https://doi.org/10.53713/htechj.v3i3.352>
- Shilhah, S. Y., Permadi, M. R., Elisanti, A. D., Susindra, Y., & Jannah, M. (2023). Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, asupan zat besi dan vitamin C, dan kadar hemoglobin ibu hamil di Puskesmas Panceng. *HARENA Jurnal Gizi*, 4(1), 10–17. <https://doi.org/10.25047/harena.v4i1.4518>
- Siswantoro, T., & Ernawati, M. (2023). Parity and anemia among pregnant women at a public health center in Bojonegoro, Indonesia. *Majalah Obstetri & Ginekologi*, 31(3),



- 110–116. <https://doi.org/10.20473/mog.v31i32023.110-116>
- Wardhana, M. P., Sulistyono, A., Wahyuningtyas, R., Rahmatyah, R., Rosyada, A., Rifdah, S. N., & Yusrika, M. U. (2025). The development of “TAMENG” flipchart for eradication of anemia in pregnancy in Sumber, Kabupaten Probolinggo, Indonesia. *Majalah Obstetri & Ginekologi*, 33(2), 113–120. <https://doi.org/10.20473/mog.v33i22025.113-120>
- World Health Organization. (2021). *Guideline on haemoglobin cutoffs to define anaemia in individuals and populations*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240088542>
- Yuvita, L., & Ariani, M. (2024). Hubungan umur dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 12(1), 45–52. <https://doi.org/10.1234/jkj.v12i1.2024>
- Yuvita, L., Ariani, M., & Latifah, L. (2024). Hubungan umur dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 12(4), 869–882. <https://doi.org/10.26714/jkj.12.4.2024.869-882>
- Zuiatna, D. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 7(3), 404–412. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i3.4425>